

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupannya manusia mempunyai banyak kebutuhan, baik kebutuhan yang bersifat primer, sekunder, maupun tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bersifat pokok, karena jika tidak dipenuhi akan mengakibatkan terganggunya kehidupan manusia secara signifikan. Salah satu contoh dari kebutuhan primer adalah kebutuhan manusia akan kesehatan. Orang sehat jauh lebih baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari dari pada orang sakit. Orang sakit akan mengalami penurunan fungsi organ tubuh, sehingga aktivitas yang berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh mengalami penurunan. Jadi, orang sakit akan mengalami penurunan produktivitas kerjanya.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), dunia kerja manusia mengalami efektivitas yang tinggi. Penggunaan mesin-mesin canggih dan peralatan modern lainnya yang mampu mengantikan tenaga manusia merupakan contoh yang sangat mencolok. Fenomena ini menandakan bahwa aktivitas gerak manusia, terutama di kota-kota besar makin terbatas. Sebagai contoh dari fenomena adalah penggunaan komputer dan mesin-mesin canggih pada perusahaan-perusahaan yang mampu mengefektifkan tenaga kerja manusia baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kesehatan yang merupakan kebutuhan primer tidak mungkin terpenuhi dengan baik tanpa ada aktivitas fisik atau olahraga. Oleh karena itu, sekarang

ini terutama di kota-kota besar para karyawan dari perusahaan-perusahaan banyak yang mengeluh sakit, capek, dan lelah. Banyak dari para karyawan yang berusaha meluangkan waktu untuk berolahraga. Faktor kesibukan dan minimnya pemahaman para karyawan tentang olahraga menyebabkan kebanyakan dari para karyawan tidak bisa keluar dari masalah tersebut.

Melihat kondisi ini, beberapa pakar baik di bidang olahraga, ekonomi, maupun bidang lainnya dituntut untuk menjawab masalah kurangnya aktivitas gerak manusia tersebut. Salah satu wujud dari usaha pemenuhan kebutuhan kesehatan bagi manusia dengan menggiatkan aktivitas fisik adalah hadirnya pusat-pusat kebugaran atau *fitness center*. Perkembangan *fitness center* yang pesat, mampu menjadi salah satu solusi masalah kurangnya aktivitas fisik atau gerak yang dialami manusia.

Adanya *fitness center*, manusia dapat melakukan aktivitas fisik dengan maksimal tanpa memerlukan lapangan atau tempat yang luas. Peralatan dan program latihan yang lengkap dapat diperoleh dengan bergabung di salah satu *fitness center* yang ada. Dalam perkembangan selanjutnya, *fitness center* menjadi salah satu usaha yang prospektif dan banyak diminati dalam dunia bisnis.

Fitness center mulai menjamur di daerah-daerah perkotaan, bahkan merambah wilayah pedesaan. *Fitness center* juga dapat ditemui hampir di setiap hotel berbintang. Masyarakat merespons dengan positif kemunculan *fitness center* tersebut, para calon *member* dalam menentukan pilihan tempat *fitness center* yang digunakan untuk berlatih mereka sangat selektif. Ada

beberapa *fitness center* yang tidak banyak mempunyai *members* dan ramai dikunjungi, *fitness center* yang dianggap baik dalam memberikan pelayanan itulah yang ramai dikunjungi banyak *members*.

Dalam menghadapai situasi persaingan yang ketat tersebut, hal utama yang harus diperhatikan oleh *fitness center* adalah kepuasan konsumen, agar perusahaan dapat bertahan, bersaing dan menguasai pangsa pasar *fitness center* yang semakin besar. Perusahaan harus mampu mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan konsumen, hal-hal apa saja yang dianggap penting oleh para konsumennya dan perusahaan juga harus berusaha untuk menghasilkan kinerja sebaik mungkin agar dapat memuaskan pelanggannya. Kepuasan konsumen ditentukan oleh kualitas barang/jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, karena itu jaminan kualitas menjadi prioritas utama bagi setiap perusahaan pusat kebugaran.

Kualitas barang dan jasa pelayanan yang ditawarkan perusahaan menjadi tolak ukur keunggulan daya saing perusahaan tersebut. Apabila konsumen merasa puas terhadap barang/jasa yang ditawarkan serta pelayanan yang diberikan maka hal ini akan memberikan respon positif dan cenderung akan melakukan pengulangan. Sehingga akan memberikan keuntungan dan prospek yang baik bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan, sebaliknya apabila konsumen merasa tidak puas, maka konsumen akan meninggalkan perusahaan dan beralih ke perusahaan pesaing dimana hal ini berdampak buruk bagi perusahaan.

Keberhasilan organisasi dalam industri yang berkompetitif akhirnya tergantung pada seberapa efektif suatu organisasi menerapkan manajemen. Literatur menawarkan banyak definisi dari manajemen. Hersey et all (2001: 5) memberikan salah satu definisi yang paling komprehensif yakni manajemen sebagai "proses bekerja dengan melalui individu atau kelompok dan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi". Pengelola *fitness center* berusaha meningkatkan kualitas mereka dengan menerapkan sistem manajemen yang seefektif mungkin.

Mengenai definisi manajemen yang berkaitan dengan manajemen olahraga atau kebugaran peneliti cenderung menerapkan manajemen menurut Hersey et all (2001: 5) yang mengemukakan manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian dengan melalui individu atau kelompok dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pada manajemen *fitness center*, khususnya bagi manajer *fitness center* maupun untuk karyawan sebagai bagian dari manajemen. Manajemen olahraga yaitu pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Jumlah *fitness center* yang ada di Yogyakarta sangat banyak, tetapi dari semua jumlah tempat *fitness center* tersebut tidak semuanya bisa *survive* dan tidak berhasil dalam pengelolaannya sehingga tidak banyak yang memiliki *members*. Keterbatasan jumlah *members* tersebut berakibat pada

sistem manajerial khususnya *budgeting* karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada biaya pemasukan sehingga mengalami kerugian dan bahkan tidak sedikit tempat *Fitness Center* yang bangkrut dan akhirnya menutup tempat usahanya.

Lembah *Fitness Center* adalah salah satu tempat *Fitness Center* yang berada di komplek Universitas Gajah Mada (UGM) Bulaksumur Yogyakarta. Karakteristik Lembah *Fitness Center* yang berada di sayap timur tennis indoor yang lokasinya jauh dari jalan raya, tetapi ditempat itu mempunyai *member* yang sangat banyak, Hal tersebut dikarenakan para *members* yang terdaftar dalam keanggotaan Lembah *Fitness Center* tidak banyak yang melakukan *drop out* / keluar dari keanggotaan. Manajer Lembah *Fitness Center* adalah Bapak H. Mansur, M.S. Beliau telah berhasil memiliki banyak cabang yang tersebar di Yogyakarta, selain di Yogyakarta juga telah berhasil membuka cabang di Kota Palembang.

Manajemen yang diterapkan oleh Lembah *Fitness Center* adalah satu manajemen membawahi empat anak cabang, tiga di Yogyakarta antara lain : Bahtera *Fitness Center*, Seturan *Fitness Center*, dan Babar Sari *Fitness Center* dan satu di Palembang.

Lembah *Fitness Center* juga mengoptimalkan sarana dan sumber daya manusia yang ada agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik. Menurut George Terry yang dikutip oleh Agung Nugroho (2008: 4-5) sarana dan sumber daya manusia tersebut dikenal dengan istilah “*Tool Of Management*” atau “6 M” yaitu meliputi: (a) manusia/*man*, (b) uang/*money*,

(c) bahan/*material*, (d) metode/*methods*, (e) alat/*machines*, dan (f) pasar/*market*.

Dari pernyataan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti manajemen Lembah *Fitness Center* dari aspek fungsi-fungsi manajemen serta sumber-sumber manajemen yang diterapkan, sehingga dengan melakukan penelitian ini dapat diketahuinya manajemen yang telah diterapkan oleh Lembah *Fitness Center* untuk dapat dijadikan acuan dan referensi dalam mendirikan dan mengelola sebuah *Fitness Center*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), dunia kerja manusia mengalami produktifitas yang tinggi.
2. Kesehatan merupakan kebutuhan primer tidak mungkin terpenuhi dengan baik tanpa ada aktivitas fisik atau olahraga.
3. Pemahaman manusia tentang fungsi *Fitness Center* untuk kesehatan tubuh sangat minim (kurang).
4. Tidak semua *Fitness Center* memiliki banyak *members* dan ramai dikunjungi pengunjung atau *member*.
5. Kualitas pelayanan yang diberikan tempat-tempat *Fitness Center* di Yogyakarta belum seluruhnya memuaskan *member*.
6. Belum diketahui manajemen yang diterapkan di Lembah *Fitness Center* di Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya lebih fokus dan maksimal. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang manajemen Olahraga *Lembah Fitness Center* di Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diambil dan dirumuskan suatu permasalahan, yaitu: “Bagaimana manajemen olahraga yang diterapkan oleh *Lembah Fitness Center* di Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Olahraga yang diterapkan oleh *Lembah Fitness Center* di Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu sumber ilmiah bagi Peneliti berikutnya dan masyarakat dalam manajemen *Fitness Center*.
- b. Bagi peneliti, untuk menerapkan teori yang didapat selama kuliah dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan.
- c. Bagi para direktur *Fitness Center*, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pengembangan model manajemen.
- d. Pihak lain, sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya